

## **MANAJEMEN STRATEGI DESA WISATA GRONJONG WARITI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA MEJONO KABUPATEN KEDIRI**

**Fahmi Afrizal**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[risalfahim99@gmail.com](mailto:risalfahim99@gmail.com)

**Trenda Aktiva Oktariyanda**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[trendaoktariyanda@unesa.ac.id](mailto:trendaoktariyanda@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Wisata merupakan suatu terobosan masyarakat di daerah untuk meningkatkan perekonomian, tentunya dalam pengelolaannya membutuhkan penerapan Manajemen Publik yang tepat. Pertumbuhan sektor pariwisata di berbagai wilayah saat ini mulai meningkat, terutama di daerah pedesaan. Seperti halnya Desa Wisata Gronjong Wariti yang terletak di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. sayangnya dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan mereka sebagai objek wisata, serta kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri. Pendekatan yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif. Sedangkan Fokus penelitian ini menggunakan Tahapan Manajemen strategi menurut David, tentang perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Perumusan Strategi dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak swasta dan menambah wahana wisata. Pada tahap Implementasi Strategi dilakukan dengan membentuk regulasi yang tegas. Pada Evaluasi Strategi dilakukan koreksi dan pengukuran prestasi yang telah dicapai. Saran pengembangan lebih lanjut yaitu pendekatan kepada masyarakat untuk pemanfaatan lahan sebagai objek wisata, pengembangan media promosi melalui website.

**Kata Kunci:** *Manajemen Publik, Manajemen Strategi, Desa Wisata*

### **Abstract**

Tourism Village is a community breakthrough in the area to improve the economy, of course, in its management it requires the application of proper Public Management. The growth of the tourism sector in various regions is starting to increase, especially in rural areas. Like the Gronjong Wariti Tourism Village, which is located in Mejono Village, Plemahan Subdistrict, Kediri Regency. Unfortunately, in its implementation, there are still various obstacles such as a lack of public awareness of using their land as a tourist attraction, as well as a lack of attention from the Regional Government. This study aims to describe the Strategic Management of Gronjong Wariti Tourism Village in Improving the Economy of Mejono Village, Kediri Regency. The approach used by the author in conducting this research is a qualitative descriptive approach. Meanwhile, the focus of this study uses the Stages of strategic management according to David, regarding strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The data collection techniques used by the writer are observation, interview, and documentation. The results showed that the strategy formulation was carried out by cooperating with the private sector and adding tourism vehicles. At the Strategy Implementation stage, it is carried out by forming firm regulations. In the Strategy Evaluation, corrections and measurement of achievements are made. Suggestions for further development are approaches to the community for land use as a tourist attraction, development of promotional media through websites

**Keywords:** *Public Management, Strategic Management, Tourism Village*

## PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan sebuah peluang bagi masyarakat didaerah untuk meningkatkan perekonomian. Manajemen Publik dalam sektor Desa Wisata lebih berfokus tentang bagaimana pihak pengelola mengembangkan anggotanya agar menjadi tenaga terampil pariwisata seperti pemberian edukasi dan arahan. Penelitian dan praktik manajemen publik mulai membahas tidak hanya tentang kesulitan konseptual, tetapi juga tantangan praktis penanganannya. Tentunya hal ini membutuhkan perhatian pada kompleksitas, ketidakpastian, dan ketidaksepakatan. (Head dan Sanderson dalam Head dan Alford, 2013).

Menurut (Jackson, 2013) Manajemen Publik diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan serangkaian keterampilan (*skill*). Manajemen publik merupakan sebuah studi interdisipliner dari berbagai aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi, dan politik (Keban dalam Nahdiyah, 2013). Sejalan dengan pernyataan diatas, (Nor Ghofur, 2014) menuturkan Manajemen Publik adalah manajemen pemerintah, yang artinya manajemen publik juga bermaksud untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian terhadap pelayanan kepada masyarakat.

Seiring dengan perkembangannya Manajemen Publik diperlukan bagi sektor *privat* maupun sektor pemerintahan, Hal ini dilakukan untuk menunjang dan mengembangkan sumber daya yang mereka miliki, baik sumber daya manusia maupun dalam bentuk lainnya. Sebuah organisasi publik harus bertindak diluar kebiasaan dan memiliki alternatif, selain itu tumbuh aktif dan kreatif untuk mencari sumber pendapatan baru dengan melihat pasar merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki serta fleksibel dalam mengelola dana publik. (Hariwibowo dan Huseini, 2020)

Oleh karena demikian, konsep manajemen publik sangat tepat diterapkan dalam pengelolaan Desa Wisata. Manajemen Publik erat kaitannya dengan manajemen strategi, sehingga untuk melakukan pengembangan Desa Wisata diperlukan strategi yang matang untuk dapat melakukan pengelolaan dengan hasil yang maksimal. Menurut (Sholihin, 2012) Manajemen strategi adalah

serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Selain itu manajemen strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian keputusan atau tindakan mendasar yang dirancang oleh manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan dari organisasi. (Siagian, 2012).

Kemudian (Taufiqurrohman, 2016). Menambahkan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah kepada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu perusahaan mencapai tujuannya. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (*renstra*) yang kemudian dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang selanjutnya dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan manajerial dalam organisasi yang dirancang secara efektif dan efisien, dengan harapan dapat mencapai tujuan organisasi dengan tepat. Seperti halnya suatu pondasi, untuk menerapkan implementasi manajemen strategi diperlukan sebuah konsep yang baik, berikut ini merupakan konsep manajemen strategis menurut (Sedarmayanti, 2016) yaitu:

- a. Menghubungkan fungsi perencanaan dengan sistem administrasi dan struktur organisasi.
- b. Strategi dan implementasi merupakan suatu kesatuan yang menggambarkan tugas manajerial di semua tingkat dan lini organisasi.
- c. Isu penting dalam konsep manajemen strategi meliputi pentingnya integrasi sistem administrasi dan struktur organisasi, pentingnya integrasi sistem administrasi dan struktur organisasi, pentingnya integrasi antara strategi dan implementasi, serta pentingnya infrastruktur manajerial dan budaya.

Dengan adanya konsep tersebut tentunya pengelolaan akan lebih terarah, oleh sebab itu diharapkan pengembangan Desa Wisata dapat

berjalan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Menurut (Dini dan Susi, 2016), Sektor Pariwisata merupakan sektor yang dapat menambah pendapatan asli daerah. Tentunya dengan munculnya Desa Wisata di daerah dapat menumbuhkan perekonomian, sehingga secara tidak langsung pajak yang akan diterima oleh Pemerintah Daerah pun meningkat. Kemudian (Piartrini dalam Azis, 2018) menambahkan bahwa, Pariwisata melibatkan interaksi dari individu-individu yang berasal dari daerah dan budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat, yang mana kemudian terciptanya suatu hubungan sosial dan ekonomi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah pariwisata dapat tercipta dari latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam.

Istilah pariwisata alternatif biasanya digunakan untuk menggambarkan pariwisata yang bercirikan skala kecil, milik lokal, operasi terkontrol, dan menawarkan pengalaman yang terkait, misalnya wisata pendidikan, perjalanan sukarelawan, penginapan pertanian, dan ekowisata (Oriade dan Evas dalam Prince dan Ioannides, 2016). Hal ini merupakan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan potensi wilayah yang mereka miliki. sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang otonomi daerah yang menyatakan bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan dialam pedesaan serta berinteraksi dengan budaya masyarakat menyebabkan berkembangnya daerah-daerah pedesaan yang dikemas dengan bentuk Desa Wisata. (Andriyani, 2017)

Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki sekitar 290 Desa Wisata, dimana 26 diantaranya merupakan Desa Wisata unggulan yang mampu menarik ribuan wisatawan pertahun. Dikutip dari berita online Suku.com, Khofifah menuturkan bahwa disparitas antara masyarakat perkotaan dan perdesaan di Jawa Timur cukup lebar sehingga kemiskinan di daerah perdesaan mencapai 15,2 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kemiskinan di perkotaan sebesar 6,9 persen. Dengan adanya Desa wisata menjadikan sumber basis perekonomian yang

baru bagi masyarakat, untuk itu perlu adanya optimalisasi peningkatan kearifan lokal yang ada di wilayah Jawa Timur. (Basyari dan Pandia, 2020)

Kabupaten Kediri merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur dimana letak geografisnya didominasi oleh bidang agraris, hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar tabel berikut:

Kecamatan	Lahan Pertanian (Sawah)	2019		Jumlah Lahan
		Penggunaan Lahan (Hektar (Ha))	Lahan Bukan Pertanian	
		Lahan Pertanian (Bukan Sawah)		
[010] Mojo	1036	7371	1866	10273
[020] Semen	1562	5579	901	8042
[030] Ngadiluwih	1387	984	1814	4185
[040] Kras	2124	513	1844	4481
[050] Ringinrejo	1600	555	2083	4238
[060] Kandat	2306	1049	1841	5196
[070] Wates	4515	244	2899	7658
[080] Ngancar	2832	4847	1726	9405
[090] Plosoklaten	4254	2329	2276	8859
[100] Gurah	2600	383	2100	5083
[110] Puncu	789	5244	792	6825
[120] Kepung	2367	5803	2395	10565
[130] Kandangan	2080	1193	894	4167
[140] Pare	1837	661	2223	4721
[141] Badas	2225	72	1624	3921
[150] Kunjang	1935	252	811	2998
[160] Plemahan	3394	152	1242	4788
[170] Purwoasri	2828	290	1132	4250
[180] Papar	1827	369	1426	3622
[190] Pagu	1462	119	886	2467
[191] Kayenkidul	2028	338	1211	3577
[200] Gampengrejo	618	110	1261	1989
[201] Ngasem	507	128	1235	1870
[210] Banyakan	1305	4543	1407	7255
[220] Grogol	1194	999	1257	3450
[230] Tarokan	1356	2115	1249	4720
JUMLAH	51968	46242	40395	138605

**Gambar 1. Jumlah Penggunaan Lahan di Kabupaten Kediri**

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sektor pertanian cukup mendominasi wilayah Kabupaten Kediri, sehingga banyak kita temui sungai-sungai baik dalam skala besar maupun kecil yang digunakan sebagai aliran irigasi. Hal ini merupakan peluang bagi Kabupaten Kediri untuk mendongkrak perekonomian masyarakat melalui Desa Wisata dengan memanfaatkan adanya aliran sungai tersebut. Desa Wisata merupakan alternatif untuk menggali potensi desa yang dikelola sebagai daya tarik wisata, yang memiliki karakteristik berbeda, baik dalam hal sumber daya alam, seni, dan budaya, Bahkan kegiatan sosial masyarakat didalamnya, serta memiliki potensi dengan adanya berbagai fasilitas dan sarana prasana yang menunjang aktifitas wisata di desa tersebut.

Desa Wisata merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kemendes PDTT RI dalam Mahagangga, 2018).

Desa Wisata juga dapat diartikan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Gugusan (*cluster*) Pariwisata adalah desa dan masyarakat yang memiliki keterkaitan atau dampak langsung, tak langsung maupun ikatan dengan aktivitas kepariwisataan disuatu daerah/destinasi. (Permen Budpar, 2010). Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan dan mampu dipertahankan dimasa depan (Prasetyo, 2014). Sektor pariwisata diharapkan dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan, dan perluasan kesempatan kerja melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata. (Permen Budpar, 2010) Desa Wisata Gronjong Wariti yang terletak di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, merupakan Daerah Wisata yang dibentuk dengan memanfaatkan daerah aliran sungai.

Sejarah awal dimana aliran sungai yang kotor dan kurang terawat ini diinisiasi oleh seorang warga pada bulan Desember tahun 2017 untuk dibersihkan dengan mengajak warga sekitar dan karang taruna. Kurang lebih dibutuhkan waktu satu bulan untuk membersihkan wilayah tersebut, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Gronjong Wariti. Dengan harapan oleh masyarakat sekitar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan wisata tersebut sehingga dapat mengembangkan sektor pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Desa Wisata Gronjong Wariti merupakan Desa Wisata yang menyasar pasar kalangan masyarakat menengah kebawah.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam produk makanan yang ditawarkan semuanya serba terjangkau. Menariknya, apabila terdapat pedagang yang mematok tarif besar untuk dagangannya akan mendapat teguran dari pihak pengelola. Disamping itu untuk masuk ke lokasi tersebut pihak pengelola tidak memungut biaya sedikitpun. Namun sangat disayangkan bahwa Desa Wisata Gronjong Wariti kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah secara optimal, hal ini diperkuat oleh keterangan pihak pengelola yang menuturkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri kurang tepat sasaran. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Riyadi selaku ketua pengelola, yaitu sebagai berikut:

“Kalau pemberdayaan dari dinas ya ada mas, tapi ya gitu saya rasa konsep yang diberikan

kurang bagus sehingga tidak maksimal, mungkin kalau ada pemberdayaan lagi bisa diperbaiki”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak berpengaruh besar terhadap pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti. Desa Wisata Gronjong Wariti merupakan Desa Wisata yang memanfaatkan aliran sungai sebagai daya tarik utamanya, yang menawarkan pesona alam aliran sungai pedesaan yang asri. Disamping itu Desa Wisata ini juga menawarkan wahana wisata seperti *flying fox*, kereta mini, perahu wisata, kolam renang anak, serta menawarkan berbagai macam olahan kuliner dengan harga yang cukup terjangkau.

Pengembangan potensi wisata suatu daerah sangat dipengaruhi oleh campur tangan dari pemerintah daerah, serta keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pemanfaatan dan pengelolaan Desa Wisata Gronjong Wariti. Apabila lokasi wisata ini diberdayakan dengan baik tentunya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tersebut, sehingga dapat mendukung pertumbuhan perekonomian. Kurangnya fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Daerah baik infrastruktur maupun sumber daya manusia berdampak terhadap lambatnya perkembangan Desa Wisata Gronjong Wariti, sehingga sebagian besar wahana wisata yang ada dikelola secara swadaya oleh warga setempat melalui sistem bagi hasil atau saham.

Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan mereka sebagai lokasi wahana wisata, sehingga pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti tidak dapat berjalan lancar. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat lokal agar mereka paham dan mengerti bagaimana jalannya kegiatan pariwisata serta bagaimana pelaksanaan Desa Wisata itu sendiri. (Janah dan Suryasih, 2019).

Partisipasi Masyarakat dengan terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk pemberian jasa maupun pelayanan yang diberikan, sehingga hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktifitas mereka sehari-hari, (Saktiawan dalam Dhamawan dkk, 2014). Manajemen strategi pengembangan Desa Wisata ini didorong oleh beberapa faktor. *Pertama*, Lokasi yang terletak di daerah pedesaan tentunya sangat asri dan jauh dari

hiruk pikuk seperti di kota besar pada umumnya. *Kedua*, lingkungan di desa wisata ini masih alami dan belum tercemar oleh berbagai macam limbah industri. *Ketiga*, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik dalam Andriyani, 2017)

Desa Wisata Gronjong Wariti terbentuk dari inisiasi seorang warga desa yang mengajak karang taruna dan warga sekitar untuk membersihkan lokasi sungai Gronjong Wariti, sehingga pengelolaannya dilakukan oleh pihak masyarakat sendiri melalui sistem bagi hasil atau saham. Sedangkan untuk pihak Desa atau Bumdes Hapsari sendiri juga turut terlibat, namun sangat disayangkan partisipasi pihak Desa dalam pengelolaan Desa Wisata Gronjong Wariti dirasa masih kurang karena saat ini didominasi oleh masyarakat.



**Gambar 2. Warga Desa Mejono bekerjasama membersihkan aliran sungai**

Sumber: Radar Kediri, 2018

Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata merupakan program yang dibuat oleh pemerintah dan diproyeksikan dalam jangka waktu panjang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sosial budaya dan lingkungan. Maka untuk melakukan pengelolaan Desa Wisata Gronjong Wariti tersebut wajib menerapkan manajemen sumberdaya yang efektif (Priana dan Diarta, 2009). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri yang mencoba melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan

pengelolaan potensi wisata ini. Untuk mendeskripsikan penelitian ini, rumusan permasalahan yang digunakan penulis adalah implementasi manajemen strategi dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan manajemen strategi. Sehingga perlu dilakukan pengelolaan Desa Wisata dengan baik, dengan menerapkan implementasi manajemen strategi yang tepat. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan (sesuai dengan fakta) atau biasa disebut dengan istilah penelitian *naturalistik* karena cara penelitiannya dilakukan berdasarkan kondisi alamiah. (Sugiyono, 2016). Sedangkan dalam pengambilan fokus penelitian ini didasarkan pada tahapan manajemen strategi yang sebelumnya telah ditulis dibagian pendahuluan menurut David, dengan tiga indikator yaitu :

1. Perumusan strategi implementasi, termasuk cara mengembangkan bisnis, mengenali peluang dan ancaman dari luar organisasi, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan rencana pengembangan jangka panjang serta menghasilkan strategi alternatif,
2. Implementasi Strategi, yaitu menuntut agar organisasi tetap obyektif dalam setiap tahun, melengkapi dengan kebijakan, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran dan memanfaatkan sistem informasi yang ada,
3. Evaluasi strategi, melakukan perbaikan dengan meninjau faktor eksternal dan internal sebagai dasar strategi saat ini, mengukur prestasi, dan mengambil tindakan korektif.

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang



digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Gronjong Wariti merupakan sebuah Desa Wisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, hal ini bermula dari keresahan seorang warga akan lingkungan sungai yang berada ditempat tinggalnya terlihat kotor. Oleh karena itu dilakukan upaya untuk merubah kondisi sungai tersebut dan memiliki manfaat bagi masyarakat desa, terutama untuk meningkatkan perekonomian setempat. Pada akhir tahun 2017 bulan Desember dilakukan upaya untuk pembersihan lokasi sungai dengan mengajak warga desa. Dalam pengelolaanya Desa Wisata Gronjong Wariti dikelola oleh Bumdes Hapsari dimana dalam manajemenya melibatkan masyarakat Desa Mejono.

Dalam praktiknya masyarakat diberi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Seperti bagian penjualan tiket, operator wahana wisata, pusat pengumuman dan informasi, petugas kebersihan, petugas keamanan serta lainnya. Tidak ketinggalan pula untuk dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat Desa Mejono pihak pengelola menyediakan stan-stan makanan yang khusus disewakan bagi warga Desa Mejono untuk berjualan dilokasi Wisata Air tersebut. Dampak dari adanya wisata air ini pun sangat dirasakan bagi masyarakat setempat, adalah Dimas yang merupakan salah satu dari pengelola Gronjong Wariti, ia mengatakan bahwa:

“Banyak masyarakat yang pada mulanya menganggur sekarang kerja disini. Ada yang menjadi pemandu wahana wisata, ada yang berjualan, atau membuka jasa parkir. Alhamdulillah makin hari semakin banyak pengunjung yang mengetahui tempat ini, paling ramai ketika liburan. Seperti lebaran kemarin, pemasukan mencapai 15 juta”. (Jayadi, 2020)



**Gambar 3. Situasi Gronjong Wariti**

Sumber: Travelingyuk.com, 2020

Dalam penelitian ini dijabarkan menggunakan 3 indikator dengan teori tahapan manajemen strategi menurut David Tahun 2011, yang terdiri dari Perumusan Strategi Implementasi, Implementasi Strategi, Evaluasi strategi. Tujuan menerapkan teori diatas adalah kesesuaian kondisi lapangan di Desa Wisata Gronjong Wariti dengan poin-poin yang ada dalam indikator tersebut. Sehingga dengan indikator yang digunakan dapat mendeskripsikan kondisi *real* lapangan dengan tata kelola yang telah dilakukan oleh Bumdes Hapsari serta masyarakat Desa Mejono. Deskripsi yang dilakukan penulis selanjutnya akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

### 1. Perumusan Strategi Implementasi

David menjelaskan bahwa dalam perumusan strategi implementasi memiliki beberapa poin yang meliputi cara mengembangkan bisnis, mengenali peluang dan ancaman dari luar organisasi, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan rencana pengembangan jangka panjang serta menghasilkan strategi alternatif. Perumusan strategi adalah tugas yang penting dan menantang, tetapi melaksanakan atau menerapkan strategi yang dirumuskan secara keseluruhan perusahaan bisa menjadi lebih menantang (Cândido & Santos, 2019). Sesuai dengan pendapat yang telah disebutkan, bahwa dalam perumusan strategi harus diimbangi dengan pelaksanaan yang baik, karena hal ini harus sejalan dengan strategi yang telah dirumuskan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi memainkan peran penting dalam bagaimana organisasi mengidentifikasi masalah utama, mencari solusi alternatif untuk masalah tersebut, dan memilih

strategi yang sesuai sebagai hasilnya (Köseoglu et al., 2020).

Semakin dikenalnya Desa Wisata Gronjong Wariti maka pihak pengelola tentunya dituntut untuk mengembangkan tata kelolanya. Demi memenuhi hal tersebut pengelola Desa Wisata Gronjong Wariti menambah berbagai wahana yang ada, seperti: *flying fox*, tempat karaoke, gedung pertemuan, mandi bola, kolam renang, kereta kelinci, dan wahana wisata air seperti perahu kayuh dan perahu mesin, tidak ketinggalan pula pihak pengelola juga menambah stan warung makanan yang khusus untuk disewa bagi warga Desa Mejono, ditambah mereka menggratiskan biaya masuk kedalam desa wisata ini.

Bertambahnya jumlah pengunjung setiap pekannya pasti membutuhkan lahan parkir yang memadai, untuk mengatasinya pihak pengelola merangkul warga sekitar untuk menyediakan lahan parkir dengan memanfaatkan lahan mereka, baik sepeda motor maupun mobil. Dalam pengelolaannya hasil dari penyediaan lahan parkir akan dibagi 20% untuk pemilik lahan yang notabene adalah warga Desa Mejono.

Poin penting yang dimiliki Desa Wisata Gronjong Wariti saat ini ialah mulai dikenal oleh masyarakat luas, ini merupakan kesempatan yang tepat untuk menunjukkan identitas Desa Wisata Gronjong Wariti sebagai wahana wisata air yang menarik dan murah, cara yang dilakukan untuk mengembangkan bisnis oleh pihak pengelola yaitu dengan membuat wahana wisata baru dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang berada disekitar Desa Wisata tersebut dan menambah fasilitas yang ada seperti gazebo dan gedung pertemuan, selain itu juga dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak swasta untuk menunjang sarana dan prasarana yang ada, ditambah pihak pengelola juga menggandeng beberapa jasa armada wisata seperti kereta kelinci untuk mempromosikan dan mengajak penumpang mereka berkunjung ke Desa Wisata Gronjong Wariti tentunya dengan pemberian *feedback yang sesuai*.

Mengenai peluang dan ancaman dari luar organisasi yaitu dalam segi peluang Desa Wisata Gronjong Wariti memiliki letak strategis yang berada dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan. Selain itu disekitar Desa Wisata Gronjong Wariti masih sedikit ditemukan kompetitor sejenis, hal ini menjadi peluang tersendiri untuk

pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti dimasa yang akan datang, pihak pengelola juga dapat menambahkan buah tangan khas lokal Desa Mejono yaitu emping melinjo, mengingat produsen emping melinjo didesa ini cukup banyak. Dari segi ancamannya Desa Wisata Gronjong Wariti merupakan Desa Wisata yang memanfaatkan wisata air dan kondisi alam seperti deretan pepohonan bambu yang rindang, tentunya hal ini menjadi ancaman tersendiri apabila curah hujan meningkat dan kondisi alam yang tidak bersahabat sehingga menyebabkan banjir dan tumbangnya pepohonan diarea Desa Wisata Gronjong Wariti, pada masa pandemi saat ini tentunya memberikan dampak kepada semua pihak, termasuk dalam pengelolaan Desa Wisata Gronjong Wariti, tentu hal ini sangat mengkhawatirkan karena secara otomatis pengunjung yang datang berkurang sehingga berdampak terhadap pendapatan yang menurun. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riyadi selaku ketua pengelola yaitu sebagai berikut:

“Pastilah mas, kalau karena covid ini siapa sih yang tidak merasa rugi, pendapatan kami pasti menurun apalagi kemarin pas lagi ramai-ramainya. Yang biasanya hari libur ramai, kemarin kelihatan hanya beberapa pengunjungnya aja. Kasihan saya sama teman-teman disini”.

Selain keterangan dari pihak pengelola, hal ini juga dipertegas oleh pengunjung Desa Wisata Gronjong Wariti. Salah satunya adalah Mbak Arista, berikut ini merupakan hasil wawancara penulis dengan narasumber tersebut:

“Sekarang sepi mas, biasanya rame banget, sampai kadang-kadang anak saya kalau mau renang disana itu antri banget, kalau musim covid gini memang harus jaga kesehatan ya mas, terutama harus pake masker karena saya kan bawa anak jadi rawan ketempat seperti ini kalau tidak pakai”.

Kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki yaitu jika diamati dengan seksama wisata air di Desa Mejono ini dapat bertahan lebih lama dibandingkan desa wisata lain disekitarnya karena dilatarbelakangi transparansi antar anggota dan sistim pengelolaan yang berbasis saham, karena sebagian besar saham dimiliki bersama oleh masyarakat desa

dan diatur dalam regulasi yang tegas. Desa Wisata Gronjong Wariti menawarkan kondisi alam ala pedesaan yang asri dan dikelilingi oleh pepohonan yang rindang, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang sudah mulai jenuh dengan wahana wisata modern, selain itu pihak pengelola juga memberikan kebijakan yang cukup menarik yakni berupa pembebasan biaya masuk bagi wisatawan serta hanya memberikan sewa stan makanan kepada warga Desa Mejono. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Riyadi selaku ketua Bumdes Hapsari yaitu sebagai berikut:

“Untuk stan warung-warung makan itu kita yang buat, tapi ya khusus untuk warga desa aja mas. Kalau warga luar jualan ya ndak boleh nanti akan kita tindak kalau ketahuan Trus kita juga menggratiskan tiket masuknya, biar orang-orang ini uangnya digunakan buat jajan disini”.



**Gambar 4. Stan makanan dan lapak berjualan Gronjong Wariti**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya koordinasi dalam pengelolaan, sehingga seringkali mengalami *miss* komunikasi antar anggota kelompok, ditambah dengan minimnya kesadaran warga sekitar Desa Wisata air tersebut yang tidak mau memanfaatkan lahan mereka untuk digunakan sebagai area wisata. Padahal jika hal ini dapat disadari setidaknya masyarakat setiap bulan mendapat jatah bagi hasil dari pihak pengelola oleh lahan yang mereka sediakan. Selain itu kondisi jalan pada Desa Wisata gronjong Wariti di beberapa bagian masih berupa tanah yang tercampur dengan sampah plastik, sehingga mengganggu pemandangan dan kurang elok jika dilihat pengunjung.

Untuk rencana pengembangan jangka panjang serta strategi alternatif yang dilakukan pihak pengelola Desa Wisata Gronjong Wariti berusaha untuk memunculkan wahana wisata baru pada setiap tahunnya, serta turut menggandeng pihak swasta baik armada transportasi maupun *sponsorship* yang dapat memberikan dampak bagi pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti.

Sejauh ini perumusan strategi implementasi yang dilakukan oleh Bumdes Hapsari yang melibatkan Warga Desa Mejono dan Pemerintah Desa Mejono dalam mengelola Desa Wisata Gronjong Wariti sudah cukup baik. Poin-poin tersebut meliputi cara mengembangkan bisnis, mengenali peluang dan ancaman dari luar organisasi, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan rencana pengembangan jangka panjang, serta menghasilkan strategi alternatif, secara keseluruhan sudah cukup baik, namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan mereka dan kurangnya koordinasi antar anggota. Hal ini dirasa wajar, karena menunjukkan bahwa usia suatu perusahaan atau organisasi merupakan faktor tambahan penting dalam perumusan strategi yang sukses (Bouncken et al., 2016).

## 2. Implementasi Strategi

Menurut David Implementasi Strategi menuntut agar organisasi tetap obyektif dalam setiap tahun, melengkapi dengan kebijakan, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran dan memanfaatkan sistem informasi yang ada. Banyak penelitian telah dilakukan tentang perancangan dan perumusan strategi, tetapi kurangnya perhatian yang diberikan pada bagaimana strategi diimplementasikan, terlepas dari pentingnya seolah-olah implementasi strategi itu sesuatu yang mekanis (Chebat dkk dalam Satyro dkk, 2020). Oleh karena itu, penerapan strategi harus dijalankan dengan baik agar sesuai dengan hasil yang diharapkan

Oleh karena itu pihak pengelola Desa Wisata Gronjong Wariti dituntut agar tetap obyektif dalam setiap tahun, artinya pihak pengelola harus konsisten dan tegas dalam menjalankan aturan yang berlaku agar mampu dalam mengembangkan Desa Wisata



Gronjong Wariti, hal ini dapat dilakukan dengan cara evaluasi pada setiap tahun tentang kemajuan dan kekurangan yang telah dialami selama setahun.

Dalam pelaksanaannya Implementasi Strategi harus dilengkapi dengan kebijakan agar dapat berjalan dengan baik, contohnya yaitu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mejono pihak pengelola membuat regulasi berupa sistim saham untuk kepemilikan setiap wahana wisata yang ada, dimana kepemilikan saham ini harus dimiliki khusus bagi warga Desa Mejono. Berikut ini merupakan kutipan wawancara Penulis dengan Bapak Riyadi:

“Dalam pengelolaannya kita lakukan sistim saham. Seperti perahu mesin itu, kita beli dari Prigi sana, trus kita buka saham untuk sepuluh orang. Jadi harganya itu dibagi sepuluh. Itupun sudah banyak yang rebutan mas”.

Contohnya adalah Pak Heru, sebagai salah satu pemegang saham wahana perahu, dari saham 2 juta yang ditanamnya ia mengaku bahwa pada setiap bulan setidaknya ia bisa menikmati 400 hingga 600 ribu dan itu merupakan pendapatan bersih. (Nugroho, 2019). Tidak lupa untuk menjamin keselamatan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai operator perahu wisata, pihak pengelola membuat kebijakan untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan kerja, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja, (Meirinawati dkk, 2019).

Selain regulasi tersebut untuk tetap menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelancaran wahana wisata Gronjong Wariti pihak pengelola juga membuat aturan bagi penyewa stan makanan yang hanya dikhususkan bagi warga Desa Mejono, serta mematok harga jual makanan yang terjangkau pada tiap-tiap stan, mengingat bahwa Desa Wisata Gronjong Wariti ditujukan untuk menyasar kalangan masyarakat menengah kebawah, apabila ada pelanggaran tentunya akan dilakukan penindakan oleh pihak pengelola..



**Gambar 5. Perahu Wisata Gronjong Wariti**

Sumber: Instagram Gronjong Wariti, 2020

Menciptakan struktur organisasi yang efektif, dalam poin ini dilakukan pembentukan struktur organisasi oleh pihak pengelola yang dibawah naungan Bumdes Hapsari yang diketuai oleh Bapak Riyadi, sturuktur organisasi yang dibuat berfungsi untuk mengatur kinerja, tupoksi masing-masing anggota, serta tanggungjawab yang dipegang. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka akan mempermudah proses pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti, mengingat wilayah Desa Wisata Gronjong Wariti yang cukup luas dan memiliki banyak wahana wisata.

Menyiapkan anggaran dan memanfaatkan sistem informasi yang ada, pada tahap ini pihak pengelola menyisihkan sebagian dari hasil pendapatan yang diperoleh pada setiap bulannya untuk pengembangan area wisata seperti kolam renang, flyiing fox, dan wisata lainnya. Selain itu anggaran yang disediakan digunakan sebagai antisipasi kebutuhan organisasi yang mendadak seperti perbaikan wahana wisata dan kebutuhan lain yang mendesak. Sedangkan untuk memanfaatkan sistim informasi yang ada dilakukan dengan cara promosi.

Promosi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggugah kesadaran masyarakat tentang keberadaan suatu objek wisata, tentunya dengan kemasan yang menarik. Promosi merupakan hal vital yang penting, sekecil apapun ia akan berpengaruh pada yang lainnnya dimana dapat merangsang atau mendorong pembelian, menarik perhatian pembeli, dan mampu membujuk untuk mengambil tindakan atau menyatakan opininya tentang objek wisata yang ditawarkan (Chatamallah, 2008). Dalam penerapann strategi untuk melakukan promosi Desa Wisata Gronjong Wariti, dilakukan melalui sosial media seperti Facebook dan Instagram, namun pihak pengelola lebih menekankan untuk menggunakan Instagram karena dirasa lebih efektif dan menarik minat pengunjung. Hal ini didukung dengan banyaknya media massa yang terjun langsung

kelapangan untuk melakukan liputan, baik surat kabar maupun televisi sehingga nama Gronjong Wariti semakin dikenal kalangan masyarakat.



**Gambar 6. Perahu Wisata Gronjong Wariti**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Pada dasarnya implementasi strategi manajemen pada Desa Wisata Gronjong Wariti yang meliputi tuntutan agar organisasi tetap obyektif dalam setiap tahun, melengkapi dengan kebijakan, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran dan memanfaatkan sistem informasi yang ada sudah cukup baik, namun dalam segi promosi dibutuhkan sedikit perbaikan sehingga untuk kedepan bisa dilakukan dengan lebih bervariasi seperti menggunakan website. Sistem kepemilikan saham yang diterapkan pun demikian, hal ini sangat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan warga lokal, selain itu untuk terus mendorong minat pengunjung pihak pengelola akan selalu menambah wahana wisata pada setiap tahunnya sehingga wisatawan semakin tertarik untuk datang ke Desa Wisata Gronjong Wariti, hal ini sejalan dengan jargon yang dimiliki yaitu “Berhenti Berinovasi”.

### 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi, melakukan perbaikan dengan meninjau faktor eksternal dan internal sebagai dasar strategi saat ini, mengukur prestasi dan mengambil tindakan korektif, (David 2011). Sebagai pendekatan berbasis simulasi yang kuat, evaluasi manajemen strategi sering dikembangkan untuk menilai kinerja dan efektifitas strategi alternatif yang diberikan target pengelolaan tertentu, dengan memperhitungkan berbagai sumber ketidakpastian (Sun et al., 2019). Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis sehingga pihak pengelola harus mengetahui kapan strategi yang digunakan sudah tidak berfungsi dengan baik,

keseluruhan strategi dapat dimodifikasi sedemikian rupa menyesuaikan kondisi yang ada karena situasi faktor internal dan eksternal selalu berubah-ubah.

Pada tahap evaluasi strategi biasanya dilakukan pada setiap bulan sekali, dalam pertemuan tersebut membahas kendala dan permasalahan yang dihadapi serta solusi-solusi yang akan dilakukan, berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Riyadi:

“Setiap satu bulan sekali kita kumpul, bagi hasil usaha sama bahas masalah-masalah yang terjadi, ya itupun kalau ada. Biasanya disitu nanti direkap semuanya kita samakan antara penjualan tiket sama pendapatan”.

Alasan utama perlunya dilakukan evaluasi strategi ialah semakin hari perkembangan dan perubahan situasi pasar semakin tinggi, untuk itu perlunya dilakukan evaluasi untuk dapat memenuhi tuntutan pasar saat ini. Ditambah perkembangan teknologi semakin pesat serta banyaknya pesaing-pesaing baru. Semakin berkembangnya sebuah organisasi tentunya semakin rumit dan kompleks aktifitas yang dijalankan, maka perlu dilakukan kontrol secara berkala. Keputusan dan kesepakatan bersama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan merupakan kunci utama kesuksesan sebuah organisasi, dengan diadakannya pertemuan rutin antar anggota dalam setiap bulan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi, karena koordinasi dilakukan secara bersama-sama.

Selanjutnya pada tahap perbaikan dengan meninjau faktor eksternal dan internal sebagai dasar strategi saat ini, lingkungan faktor eksternal dapat berpengaruh terhadap roda perjalanan suatu organisasi diluar kendali, hal ini dapat berdampak positif jika ditanggapi dengan baik. Seperti kondisi pasar saat ini dimana masyarakat sudah mulai bosan dengan konsep wahana wisata modern disamping itu juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. melihat hal ini pengelola Desa Wisata Gronjong Wariti menyediakan wahana wisata bertemakan wisata alam, dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada serta dapat dijangkau oleh seluruh elemen masyarakat, sehingga berpotensi untuk dapat berkembang pesat. Dalam segi faktor internal yaitu tingginya kesadaran masyarakat Desa Mejono dalam memanfaatkan dan mengelola

sumberdaya yang ada, membuat pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti dapat dengan mudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesediaan mereka untuk turut serta berpartisipasi dalam menjaga dan merawat Desa Wisata Gronjong Wariti.

Tahap selanjutnya adalah pengukuran prestasi yang telah dicapai dimana hal ini dilakukan untuk mengukur kinerja pihak pengelola Desa Wisata Gronjong Wariti sudah memenuhi standar yang ingin dicapai atau belum, jika standar yang telah direncanakan sudah dicapai maka dianggap pengelolaan suatu organisasi telah berhasil. Salah satu prestasi yang telah dicapai Desa Wisata Gronjong Wariti adalah Anugerah Desa Inovatif tingkat Kabupaten Kediri ada tahun 2019. mengukur prestasi yang telah dicapai, seperti halnya kutipan wawancara berikut ini:

“Kebetulan kemarin kita menang lomba Anugerah Desa Wisata Inovatif tingkat Kabupaten Kediri tahun 2019, trus dapat hadiah dua ratus juta itu untuk bangun gedung pertemuan”.

Dari hasil penghargaan yang diperoleh, pihak pengelola memutuskan untuk memanfaatkan dana tersebut sebagai upaya pengembangan wisata, yaitu dengan membangun gedung pertemuan “Bale Bengong” di lokasi Desa Wisata Gronjong Wariti, gedung tersebut nantinya akan disewakan untuk umum sebagai tempat rapat maupun sebagai lokasi pertemuan. Dengan adanya gedung tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan organisasi serta menarik minat wisatawan.

Poin terakhir dalam evaluasi strategi adalah mengambil tindakan korektif, Tindakan korektif dilakukan apabila prestasi ataupun target yang dicapai tidak memenuhi rencana awal atau lebih rendah dari sebelumnya, tindakan korektif dapat berupa perubahan sebagian atau seluruh strategi organisasi untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.



**Gambar 7. Situasi Wisata Gronjong Wariti**

Sumber: Tempo.co, 2019

## **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literasi, dalam kegiatan upaya pengembangan desa wisata serta meninjau permasalahan yang ada pada Desa Wisata Gronjong Wariti. Dengan menggunakan teori tahapan manajemen strategi menurut David 2011 yang dibagi menjadi 3 indikator yaitu perumusan strategi implementasi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Perumusan strategi implementasi yang dilakukan pihak Desa Wisata Gronjong Wariti untuk mengembangkan bisnisnya yaitu dengan cara menambah wahana wisata yang ada dan berkerjasama dengan berbagai pihak swasta dengan feedback yang sesuai, letak yang strategis yang tepat menjadi nilai tambah tersendiri sehingga mudah untuk diakses. Sistem bagi hasil atau saham yang diterapkan merupakan kekuatan tersendiri yang dimiliki karena hal ini sangat efektif jika dibandingkan yang lainnya, namun yang menjadi kelemahan adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan mereka sehingga pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti terhambat.

Pada tahap implementasi strategi pihak pengelola Desa Wisata Gronjong Wariti membuat kebijakan yang tegas agar operasional dapat berjalan lancar yaitu seperti membuat regulasi berupa sistem saham untuk kepemilikan setiap wahana wisata yang ada, menerapkan prosedur keselamatan kerja bagi pegawai, dan hanya memberikan sewa stan makanan kepada warga Desa Gronjong Wariti.

Pada tahap evaluasi strategi yang terdiri dari pengukuran prestasi dan mengambil tindakan korektif

Desa Wisata Gronjong Wariti telah meraih penghargaan Anugerah Desa Wisata Inovatif tingkat Kabupaten Kediri tahun 2019, yang mana hadiah dari penghargaan tersebut digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti dengan membangun gedung pertemuan Bale Bengong.

Faktor pendukung dalam pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti yaitu Sistem bagi hasil atau saham yang diterapkan oleh pihak pengelola berpotensi untuk menjaga kelangsungan operasional desa wisata dalam jangka panjang, karena kepemilikan saham dimiliki secara bersama oleh masyarakat, selain itu kondisi alam yang asri khas pedesaan yang disediakan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang sudah bosan dengan model wisata modern. Berbagai makanan yang disajikan dengan harga terjangkau pun juga menarik perhatian, pasalnya pihak pengelola membuat kebijakan yang tegas terkait dengan harga jual makanan sesuai dengan tarif yang telah ditentukan sesuai kesepakatan.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan lahan mereka sebagai area wisata, tidak adanya standarisasi untuk desa wisata, setidaknya desa wisata harus memiliki standar yang harus dipenuhi terlebih dahulu seperti fasilitas lahan parkir yang memadai, fasilitas toilet yang sesuai standar, serta standarisasi keamanan wahana wisata yang disediakan. Selain itu keterlibatan pemerintah daerah dalam pengelolaan desa wisata dirasa masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari sistem bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat untuk membangun Desa Wisata Gronjong Wariti secara bersama-sama.

## SARAN

Dalam melaksanakan penelitian Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri terdapat beberapa poin yang menjadi catatan penulis yang perlu diperbaiki, demi meningkatnya kualitas pariwisata di Desa Wisata Gronjong Wariti, terdapat berbagai hal saran yang menjadi catatan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pengembangan Desa Wisata Gronjong Wariti sedikit terhalang karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan mereka sebagai area pengembangan wisata, untuk itu dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang tepat

dari pihak desa maupun pengelola kepada yang bersangkutan agar Desa Wisata Gronjong Wariti dapat tumbuh dengan baik.

2. Dalam era digital saat ini tentunya setiap tempat wisata ataupun organisasi sangat diuntungkan, karena dapat melakukan promosi secara online sehingga mudah untuk diakses bagi pengunjung, sayangnya belum ditemukan website Desa Wisata Gronjong Wariti baik dalam daftar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri maupun dari pihak pengelola sendiri, akan lebih baik jika disediakan website untuk Desa Wisata Gronjong Wariti.
3. Pada tahap evaluasi strategi untuk kedepan harus dipertahankan serta ditingkatkan, agar dapat selalu memenuhi permintaan pasar yang semakin berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dan bekerjasama dalam penulisan artikel ilmiah ini yang berjudul “Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri”, sebagai berikut:

1. Seluruh Dosen S1 Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA,
2. Trena Oktariyanda, selaku dosen pembimbing artikel ilmiah,
3. Meirinawati, selaku dosen penguji artikel ilmiah,
4. Fitrotun Niswah, selaku dosen penguji artikel ilmiah,
5. Pihak pengelola Desa Wisata Gronjong Wariti,
6. Pemerintah Desa Mejono,
7. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Artikel Ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan. 2014. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andriyani. Anak Agung Istri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali*. JKN (Jurnal Ketahanan Nasional, 23(1),1-16.

- Atmoko, Hadi. 2014. Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*. 12, (2), 146-154.
- Azis, Moh Abdul. 2018. *Manajemen strategi pengembangan wisata edukasi di desa jambu kecamatan kayen kidul kabupaten Kediri*. 1-10
- Basyari & Pandia. 2020. 2 Mei 2019. Desa Wisata di Jatim Menggeliat. <https://sukuh.com/desa-wisata-di-jatim-menggeliat/> (diakses tanggal 10 Oktober 2020 10.49 wib)
- Bouncken, R. B., Fredrich, V., & Pesch, R. (2016). Configurational answer to the ongoing riddle of formal and/or emergent planning practices. *Journal of Business Research*, 69(9), 1-7.
- Brian W. Head and John Alford Wicked. 2015. *Problems: Implications for Public Policy and Management Administration & Society* Vol. 47(6)711-739
- Cândido, C. J. F., & Santos, S. P. (2019). Implementation obstacles and strategy implementation failure. *Baltic Journal of Management*, 14(1), 39–57.
- Chatamallah, M. (2008). Strategi “Public Relations” dalam Promosi Pariwisata: Studi Kasus dengan Pendekatan “Marketing Public Relations” di Provinsi Banten. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 393–402.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Dharmawan dkk. 2014. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 3 (1), 1-11.
- Dini Puspita, Susi Sulandari. 2016. Strategi Pengelolaan Desa Wisata Giyanti, Kabupaten Wonosobo. 1-10
- Hariwibowo, Martini. 2020. Praktik Manajemen Publik di Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “Lemigas” dalam Perspektif Kewirausahaan Organisasi. *Journal of Public Sector Innovations*, 4 (2), 63–67.
- Ismail, Solihin. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga, h. 64
- Jannah, Haniva Rohmatul dan Suryasih, Ida Ayu. 2019. *Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud*. 7 (1), 77-81.
- Jayadi, Nevan. 12 Januari 2020. Gronjong Wariti, Dari Sungai Kumuh jadi Destinasi Wisata Air Tercantik di Kediri, (Online). (<https://travelingyuk.com/gronjong-wariti-kediri/261542/>). Diakses pada tanggal 24 Desember 2020)
- Köseoglu, M. A., Altin, M., Chan, E., & Aladag, O. F. (2020). What are the key success factors for strategy formulation and implementation? Perspectives of managers in the hotel industry. *International Journal of Hospitality Management*, 102574, 1-9.
- Kustiani, Rini .13 September 2019. Saluran Irigasi Jadi Objek Wisata Menarik di Desa Mejono Kediri(Online).(<https://travel.tempo.co/read/1247372/saluran-irigasi-jadi-objek-wisata-menarik-di-desa-mejono-kediri>). Diakses pada tanggal 24 Desember 2020)
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2013. Human Resource Management. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Dian Angelia, Salemba Empat, Jakarta
- Meirinawati, dkk. 2019. Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dalam Mewujudkan Zero Accident. Surabaya. JPSI (Journal of Public Sector Innovations) 1 (2) , 73-78.
- Nahdiyah, Lily. 2013. *Manajemen Publik perspektif new public management (NPM) di badan pendidikan dan latihan (bandiklat) daerah istimewa Yogyakarta (DIY)*.Manajemen Publik.
- Nugroho, Adi. 11 Agustus 2019. Anugerah Desa 2019: Gurih Saham Warga di GronjongWariti (Online).(<https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/08/11/150409/anugerah-desa-2019-gurih-saham-warga-di-gronjong-wariti>) Diakses pada tanggal 24 Desember 2020)
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26 / UM. 001 / MKP / 2010
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andhi



- Satyro, 2020. *Sustainable industries: Production Planning And Control As An Ally To Implement Strategy*. *Journal of Cleaner Production*.1-11.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Solene Prince, Dimitri Ioannides. 2016. *Contextualizing the complexities of managing alternative tourism at the community-level: A case study of a nordic eco-village*. *Tourism Management*, 348-356.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sun, M., Li, Y., Ren, Y., & Chen, Y. (2019). Developing and evaluating a management strategy evaluation framework for the Gulf of Maine cod (*Gadus morhua*). *Ecological Modelling* 404, 27–35.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Wariti, Gronjong. @gronjongwariti. 13 September 2020. Perahu Wisata (Foto Instagram). (Online).[https://www.instagram.com/p/CFD2l8sjq\\_a/](https://www.instagram.com/p/CFD2l8sjq_a/).Diakses pada tanggal 24 Desember 2020)